

---

---

## FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT MEMBACA BUKU PAKET PAI DAN SOLUSINYA PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS

### FACTORS CAUSED LACK OF INTEREST IN READING PAI PACKAGE BOOK AND THE SOLUTION IN CLASS X IPS STUDENTS

**Kasrawati<sup>1)</sup>, Andi Halimah<sup>2)</sup>, Hamsiah Djafar<sup>3)</sup>, Rafiqah<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
[kasrawati@gmail.com](mailto:kasrawati@gmail.com)<sup>1)</sup>, [andi.halimah@uin-alauddin.ac.id](mailto:andi.halimah@uin-alauddin.ac.id)<sup>2)</sup>, [djafar.cia@gmail.com](mailto:djafar.cia@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[rafiqah@uin-alauddin.ac.id](mailto:rafiqah@uin-alauddin.ac.id)<sup>4)</sup>

#### Abstrak

Kemampuan membaca membutuhkan pembiasaan. Adanya minat baca yang tinggi mampu mendorong individu untuk lebih mudah menyerap konsep-konsep dari bahan bacaannya. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca khususnya pada buku paket PAI dan solusinya bagi peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Pallangga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS dan guru PAI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai macam faktor penyebab kurangnya minat membaca peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Pallangga yaitu: kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya peran guru PAI dalam memberikan tugas kepada peserta didik, penataan perpustakaan yang kurang menarik, kurang beragamnya buku paket PAI di perpustakaan. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dari faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca buku paket PAI adalah perlunya pengontrolan dan motivasi dari orang tua peserta didik dengan cara mengundangnya ketika penerimaan rapor setiap semester dan memberikan pengarahan kepadanya tentang prestasi anaknya di sekolah supaya lebih ditingkatkan, dan penataan perpustakaan di SMAN 1 Pallangga harus diperbaiki supaya peserta didik tertarik mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan.

**Kata Kunci:** faktor penyebab, minat baca, buku paket PAI

#### Abstract

*The ability to read requires habituation. The presence of high reading interest can encourage individuals to more easily absorb concepts from their reading materials. This research was conducted with the intention to find out the factors that cause the lack of interest in reading, especially in pai package books and the solution for students of class X IPS at SMAN 1 Pallangga. This research is a type of qualitative research. The source of this research data is class X IPS students and PAI teachers. The data collection methods used are questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study showed a variety of factors that cause the lack of interest in reading class X IPS learners at SMAN 1 Pallangga, namely: lack of awareness of students about the importance of reading, lack of motivation from parents, lack of role of PAI teachers in assigning tasks to learners, poor arrangement of libraries, lack of variety of PAI package books in libraries. The solution carried out by PAI teachers from the factors that cause the lack of interest in reading PAI package books is the need for the authorship and motivation of*

*the students' parents by inviting them when receiving a report card every semester and briefing him on his child's achievements in school to be further improved, and the arrangement of the library at SMAN 1 Pallangga must be improved so that students are interested in visiting and reading books in the library.*

**Keywords:** *causative factors, reading interest, PAI package book*

**How to Cite:** Kasrawati, Halimah, A., Djafar, H., & Rafiqah. (2022). Faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca buku paket PAI dan solusinya pada peserta didik kelas X IPS. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 4(1), 12-22.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor pokok untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat. Minat yang besar akan mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Minat melahirkan perhatian dan hal ini memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan tekun untuk jangka waktu yang lama. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang (Rahim, 2005).

Menumbuhkan minat baca adalah sebuah proses yang memerlukan waktu panjang. Banyak faktor yang harus dilibatkan, salah satunya melalui pembiasaan yang dimulai dari masa kanak-kanak (Suherman, 2009). Masa kanak-kanak adalah waktu yang paling penting untuk menanamkan kebiasaan membaca. Minat membaca itu sendiri diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat membaca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan dari seseorang untuk membaca (Dalman, 2014). Oleh sebab itu, semakin tinggi minat membaca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

Membangun kebiasaan membaca bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah (Saleh & Heryandi, 2020), tidak hanya cukup dengan membeli buku dan membuat perpustakaan. Akan tetapi, bukan pula sebuah pekerjaan yang terlalu sulit untuk dilakukan. Pada zaman informasi seperti yang tengah terjadi sekarang ini, menemukan sumber informasi bukanlah pekerjaan yang sulit. Namun ironisnya, minat baca masyarakat tetap saja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca bukan hanya diakibatkan oleh ketiadaan sumber informasi semata, melainkan juga karena kondisi psikologis atau mentalitas seseorang (Suherman, 2010). Untuk itu, membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian individu. Apabila ingin membangun masyarakat membaca, harus melakukan sebuah upaya yang masif.

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-

konsep itu (Bafadal, 2015). Marimbun (2019) menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas yang efektif dan dilakukan dengan tujuan memperoleh wawasan yang seluas-luasnya. Menurut Mansyur (2018), minat baca merupakan tingkatan kesenangan yang kuat sebab adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca guna memperoleh informasi. Selanjutnya, Sukardi (2021) memperjelas bahwa melalui kegiatan membaca seseorang mampu menganalisa, mengingat, serta mengevaluasi bahan bacaan yang telah dibacanya. Minat baca yang tinggi juga mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis ataupun berbicara (Mansyur, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Untuk membina dan mengembangkan minat baca peserta didik, tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca peserta didik, sebab untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya harus mampu membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca tidak mungkin merasa senang membaca. Sudah barang tentu pembinaan kemampuan membaca dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik akan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sekolahnya (Bafadal, 2015). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasa dan Solong (2019) bahwa semakin tinggi tingkatan sekolah, maka semakin ringan pula pembinaannya, sebab semakin tinggi tingkatan sekolah seseorang akan lebih mampu membaca. Murtafi'ah, Fathurohman, dan Ulya (2021) menambahkan bahwa jika tahap membaca peserta didik pada tingkatan dasar tidak kuat, maka mereka akan mengalami kesulitan pada tahap membaca lanjut dan akan menghambat untuk memiliki keterampilan membaca yang memadai. Sehingga, keterampilan membaca pada tahap permulaan membutuhkan perhatian khusus (Rumidjan, Sumanto, & Badawi, 2017). Selain itu, keterampilan membaca juga memberikan kontribusi yang baik dalam mempercepat penguasaan bahasa sebagai keterampilan (Wulandari & Haryadi, 2020).

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang yang mengaku rajin membaca namun mereka terkadang tidak menemukan apapun dari bahan bacaannya (Harmono, 2018). Demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya merah dan menguap. Minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca kepada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orangtualah yang memiliki waktu yang banyak dalam memerhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis di SMAN 1 Pallangga ditemukan berbagai permasalahan diantaranya, jumlah koleksi buku paket PAI yang terbatas, terbatasnya waktu peminjaman buku paket PAI, dan kurangnya dorongan dari guru mata pelajaran PAI kepada peserta didik untuk membaca. Hal ini didukung pula oleh hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap salah satu guru PAI di SMAN 1 Pallangga yang mengatakan tidak adanya keinginan peserta didik untuk membaca (Mannan, 2016).

Terdapat pula beberapa hasil penelitian yang menjelaskan mengenai minat membaca, diantaranya Tarihoran dan Dewi (2020) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca novel pada mahasiswa, menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut yakni faktor lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya penguasaan kosa kata, generasi serba instan, gadget, *game online*, sosial media, dan diri sendiri. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jayadi, Rahmawati, dan Mariyanah (2017) yang mengemukakan bahwa sebagian besar atau 67,61 persen mahasiswa memiliki minat baca yang berada dalam kategori sedang. Mahasiswa dengan minat baca pada kategori sedang tersebut merasa sudah cukup puas dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka cenderung tidak giat lagi dalam proses belajar khususnya membaca. Mereka memiliki minat baca yang baik namun tidak terlalu berproses untuk mengejar prestasi yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardis (2016) berkaitan dengan pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa minat belajar dan kemampuan metakognitif merupakan dua aspek yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Minat belajar dapat dilihat dari perhatian, rasa ingin tahu, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Dengan melihat item-item tersebut, seorang guru akan dapat mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap pelajarannya dan menyusun strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik yang tidak berminat terhadap pembelajarannya tidak akan mendapatkan pengetahuan yang akan seharusnya ia dapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Minat belajar dan kemampuan metakognitif memberikan pengaruh sebesar 73,8% terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 8 Makassar dan sisanya sebesar 26,2% ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, kepribadian, motivasi dan gaya belajar.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang ada di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai “Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket PAI dan Solusinya pada Peserta Didik di SMAN 1 Pallangga”. Penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca buku paket PAI peserta didik di SMAN 1 Pallangga, baik berupa faktor internal maupun eksternal beserta solusi penyelesaiannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Pallangga. Lokasi penelitian tersebut dipilih dikarenakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, penulis sangat tertarik untuk ingin mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca buku paket PAI dan solusinya pada peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Pallangga. Adapun sumber data dalam penelitian ini, meliputi peserta didik SMA 1 Pallangga dan guru Pendidikan Agama Islam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: (1) angket; digunakan untuk memperoleh informasi dari peserta didik mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca buku paket PAI pada peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Pallangga, (2) pedoman wawancara; digunakan penulis untuk memperoleh informasi dari guru PAI dan peserta didik kelas X IPS mengenai faktor-faktor penyebab

kurangnya minat membaca buku paket PAI peserta didik di SMAN 1 Pallangga dan solusi yang diberikan guru PAI dari hal tersebut, (3) pedoman observasi; digunakan untuk mengamati secara langsung tanpa menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, dan (4) format dokumentasi; digunakan untuk mengumpulkan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian baik berupa benda, dokumen, peraturan dan fasilitas sekolah. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga komponen yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan, dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data yang masuk, ditempuh dengan cara mentabulasikan, menganalisis, dan menafsirkan tiap-tiap data dari masing-masing responden atau individu. Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel deskriptif.

Tabel 1. Persentase Peserta Didik yang Membaca Buku Setiap Hari

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	5,88
2.	Sering	5	9,80
3.	Kadang-kadang	20	39,22
4.	Tidak pernah	23	45,10
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa 5,88% responden menjawab selalu, 9,8% responden menjawab sering, 39,22% responden menjawab kadang-kadang, 45,1% menjawab tidak pernah dengan pernyataan setiap hari saya membaca buku. Ini menjelaskan bahwa respons terbanyak 45,1% responden menjawab tidak pernah terhadap pernyataan setiap hari saya membaca buku. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dari beberapa peserta didik yang mengatakan mereka hampir setiap hari tidak pernah membaca buku.

Tabel 2. Persentase Peserta Didik yang ke Perpustakaan Ketika Ingin Membaca

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	1,96
2.	Sering	2	3,92
3.	Kadang-kadang	10	19,61
4.	Tidak pernah	38	74,51
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa 1,96% responden menjawab selalu, 3,92% responden menjawab sering, 19,61% responden menjawab kadang-kadang, 74,51% menjawab tidak pernah dengan pernyataan peserta didik yang ke perpustakaan ketika ingin membaca. Ini menjelaskan respons terbanyak dari responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan peserta didik yang ke perpustakaan ketika ingin membaca. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan

mereka jarang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku karena informasi lebih menarik didapatkan melalui internet.

Tabel 3. Persentase Peserta Didik yang Membaca Buku-buku Pelajaran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	3,92
2.	Sering	3	5,88
3.	Kadang-kadang	20	39,22
4.	Tidak pernah	26	50,98
Total		51	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 3,92% responden menjawab selalu, 5,88% responden menjawab sering, 39,22% responden menjawab kadang-kadang, 50,98% menjawab tidak pernah dengan pernyataan buku yang saya baca adalah buku-buku pelajaran. Ini menjelaskan respons terbanyak dari responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan buku yang saya baca adalah buku-buku pelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka lebih menyukai membaca koran, novel, buku komik, daripada membaca buku-buku pelajaran.

Tabel 4. Persentase Peserta Didik yang Membaca Selain Buku Pelajaran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	3,92
2.	Sering	26	50,98
3.	Kadang-kadang	20	39,22
4.	Tidak pernah	3	5,88
Total		51	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 3,92% responden menjawab selalu, 50,98% responden menjawab sering, 39,22% responden menjawab kadang-kadang, 5,88% menjawab tidak pernah dengan pernyataan peserta didik yang membaca selain buku pelajaran. Ini menjelaskan respons terbanyak yaitu 50,9% responden menjawab sering membaca selain buku pelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka lebih senang membaca koran, novel, komik karena lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan buku pelajaran.

Tabel 5. Persentase Peserta Didik yang Senang Membaca Buku Paket PAI

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	4	7,84
2.	Sering	5	9,80
3.	Kadang-kadang	20	39,22
4.	Tidak pernah	22	43,14
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa 7,84% responden menjawab selalu, 9,80% responden menjawab sering, 39,22% responden menjawab kadang-kadang,



43,14% menjawab tidak pernah dengan pernyataan senang ketika membaca buku paket PAI. Ini menjelaskan 43,14% respons terbanyak dari responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan senang ketika membaca buku paket PAI. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah membaca buku paket PAI hanya jika ada tugas dari guru karena mereka malas membaca buku paket PAI.

Tabel 6. Persentase Peserta Didik yang Membuka Internet untuk Membaca

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	5,88
2.	Sering	15	29,41
3.	Kadang-kadang	30	58,83
4.	Tidak pernah	3	5,88
Total		51	100

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa 5,88% responden menjawab selalu, 29,41% responden menjawab sering, 58,83% responden menjawab kadang-kadang, 5,88% menjawab tidak pernah dengan pernyataan peserta didik membuka internet untuk membaca. Ini menjelaskan 58,83% respons terbanyak dari responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan peserta didik membuka internet untuk membaca. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka biasanya membuka internet untuk hiburan dan kebiasaan, jarang membuka internet untuk keperluan membaca.

Adapun kegiatan wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Pallangga. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengacak nama peserta didik dari absen peserta didik. Pada penelitian ini hanya terdapat 12 peserta didik saja dari 51 peserta didik yang diwawancarai. Peserta didik tersebut diwawancarai terkait dengan faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca buku paket PAI. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dinyatakan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi peserta didik kurang berminat membaca buku paket PAI, salah satunya adalah kesadaran kemajuan teknologi dan kesadaran peserta didik itu sendiri.

Wawancara juga dilakukan kepada guru PAI di SMAN 1 Pallangga terkait dengan faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca buku paket PAI peserta didik. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik di SMAN 1 Pallangga sangat kurang minat membacanya terutama jurusan IPS, dari hasil pengamatannya peserta didik hanya membaca buku paket PAI jika diberikan tugas untuk membaca buku paket PAI. Salah satu faktor penyebab kurangnya minat membaca peserta didik adalah mereka lebih tertarik jika guru menggunakan media pembelajaran berbasis IT seperti ditampilkan film tentang kisah nabi, begitu pula daya tangkapnya peserta didik lebih mudah memahami kandungan dari sebuah gambar atau film yang ditampilkan daripada mereka harus membaca buku, solusi dari hal tersebut adalah kesadaran peserta didik itu sendiri dan juga pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang lebih banyak untuk memotivasi peserta didik tertarik dan giat membaca (Mannan, 2016).

Selain itu, guru PAI juga menyatakan bahwa minat membaca buku paket PAI peserta didik di SMAN 1 Pallangga sangat kurang terlebih jurusan IPS jika saya membandingkan dengan jurusan IPA. Salah satu diantaranya karena adanya program

---

pemerintah daerah yaitu SKTB (Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan) yang tidak lagi mengenal istilah tinggal kelas. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik malas belajar terlebih lagi dalam membaca buku karena anggapan peserta didik semua akan naik kelas meskipun tidak belajar. Solusi dari masalah tersebut adalah mengundang orang tua peserta didik setiap penerimaan rapor dan menyampaikan kemampuan anaknya selama proses pembelajaran di sekolah agar mereka lebih mengontrol anak-anaknya ketika berada di lingkungan keluarga atau masyarakat (Mannan, 2016).

Setelah melakukan tahap wawancara, selanjutnya dilakukan observasi dengan pengamatan langsung di SMAN 1 Pallangga untuk memperoleh data tentang kondisi objektifitas SMAN 1 Pallangga dan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap gaya mengajar guru PAI pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas X IPS. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melihat gaya mengajar guru PAI lebih cenderung menggunakan metode ceramah serta hanya guru yang lebih aktif dibandingkan peserta didik dalam pembelajaran. Begitupun di perpustakaan, sangat jarang ditemui ada peserta didik yang membaca buku paket PAI. Ada yang datang ke perpustakaan hanya untuk bercengkrama dengan teman-temannya, mengerjakan tugas, membaca koran, dan buku cerita. Peneliti juga mengamati buku paket PAI di perpustakaan hanya sedikit dan tampilannya terlihat membosankan. Oleh karena itu, dari hasil pengamatan peneliti di SMAN 1 Pallangga pada 11 Januari sampai dengan 28 Februari 2017 fasilitas untuk membaca buku di SMAN 1 Pallangga masih perlu dibenahi supaya dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Kurangnya minat membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu yang paling dominan adalah kurangnya kesadaran peserta didik. Faktor ini juga didukung oleh kurangnya motivasi orang tua, kurangnya peran guru PAI dalam memberikan tugas kepada peserta didik, penataan perpustakaan yang kurang menarik, kurang beragamnya buku paket PAI di Perpustakaan, peserta didik lebih menyukai mencari informasi di internet daripada di buku, serta tidak adanya aturan wajib membaca di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca peserta didik, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas dua aspek, yaitu aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikis). Eksistensi dari dua aspek ini sangat berpengaruh dalam pencapaian minat membaca buku paket peserta didik. Supaya lebih terarah dan sistematis, gambaran kedua aspek ini akan dibahas secara terpisah. Jadi, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu sebagai berikut:

##### a) Aspek Jasmani (Fisik)

Jasmani atau yang lebih dikenal dengan gambaran diri yang nampak, seperti pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Aspek ini memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi belajar. Misalkan kesehatan seorang mahasiswa terganggu otomatis akan mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan dalam mengikuti proses belajar. Oleh karenanya, penting bagi peserta didik menjaga kesehatan fisik (Slameto, 2009). Pengaruh kelainan pada fisik atau cacat pada salah satu bagian tubuh seperti tuli, buta, dan sebagainya, maka akan menghambat



proses belajar. Memang telah ada usaha yang dilakukan untuk mempermudah orang-orang yang mengalami kelainan atau cacat fisik dalam pendidikan, namun keefektifannya tidak akan serupa dengan individu yang memiliki fisik yang sempurna.

b) Aspek Rohani (Psikis)

Aspek ini berhubungan langsung dengan jiwa seseorang, aspek rohani ini terdiri atas intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca yang sifatnya di luar diri peserta didik. Ada 3 faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, yaitu sebagai berikut (Slameto, 2009):

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Menurut Wirowidjojo, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar dengan lebih giat lagi. Sekolah adalah tempat dimana potensi dasar seseorang anak dikembangkan menjadi keterampilan yang nantinya akan membantu dalam menjalani kehidupan.

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan akan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seseorang mahasiswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin beraktifitas dalam hal akademik, maka mahasiswa tersebut turut aktif dalam melakukan kegiatan akademik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya minat membaca buku paket PAI peserta didik di SMAN 1 Pallangga yang paling dominan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik. Faktor ini juga didukung oleh kurangnya motivasi orang tua, kurangnya peran guru PAI dalam memberikan tugas kepada peserta didik, penataan perpustakaan yang kurang menarik, kurang beragamnya buku paket PAI di Perpustakaan, peserta didik lebih menyukai mencari informasi di internet daripada di buku, serta tidak adanya aturan wajib membaca di sekolah. Adapun solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kurangnya minat membaca buku paket PAI di SMAN 1 Pallangga adalah guru PAI harus senantiasa memberikan tugas membaca buku kepada peserta didik, mengundang orang tua peserta didik setiap semester pada saat

penerimaan rapor dan memberikan pengarahan kepadanya mengenai prestasi anaknya di sekolah agar lebih ditingkatkan lagi. Selain itu, penataan buku-buku di perpustakaan sekolah harus lebih dikelola semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan dan rajin berkunjung ke perpustakaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardis, A. R. (2016). *Pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 8 Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan perpustakaan sekolah* (Cet. X). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca* (Cet. II). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2018). *Motivasi orang tua terhadap minat baca anak usia 5 sampai 8 tahun di kelurahan olak kemang kecamatan danau teluk kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Jayadi, Rahmawati, N., & Mariyanah. (2017). Faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di perpustakaan. *Jurnal Paedagogie*, *V*(2), 86–93.
- Mannan, A. (2016). Guru PAI SMAN 1 Pallangga. *Hasil Wawancara*.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, *7*(1), 11–22.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*.
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, *2*(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Murtafi'ah, Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis keterampilan membaca permulaan dan berhitung pada siswa sekolah dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 79–87.
- Nasa, H. T., & Solong, N. P. (2019). Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. *Al-Muzakki*, *1*(1), 77–92.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumidjan, R., Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, *2*(2), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Saleh, & Heryandi, T. (2020). Peran Kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, *4*(2), 95–105.
- Slameto. (2009). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Suherman. (2010). *Menghidupkan kembali semangat membaca para mahaguru peradaban*. Bandung: MQS Publishing.
- Sukardi. (2021). Analisa minat membaca antara e-book dengan buku cetak menggunakan metode observasi pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, *4*(2), 158–163.

- Tarihoran, R. K., & Dewi, R. S. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca novel bahasa inggris pada mahasiswa sastra inggris UMN Al-Washliyah. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019*, 503–507.
- Wulandari, T., & Haryadi. (2020). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92–97.